

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 09 MAKASSAR

Muntihana Allu Mapparenta
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 09 Makassar dan sampelnya adalah 25% dari populasi sebanyak 140 siswa yaitu 35 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi dan uji t menggunakan bantuan SPSS (Statistik Product and Service Solution) 20.0 for windows. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) hubungan tingkat pendidikan formal orang tua baik untuk pendidikan ayah sebesar 42,9% dan ibu 51,5% berada dalam kategori sedang, (2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar berada dalam kategori cukup tinggi sebesar 40% hal ini dibuktikan dari mean (rata-rata) nilai siswa yaitu 81,94 yang berada dalam rentang 80-84, (3) Untuk uji korelasi (r) sebesar 0,363. Dimana berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,239 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05\%$ (5%) dengan derajat kesalahan ($dk = n-2$, berarti 35-2) diperoleh nilai 1.692. Dari hasil ini menunjukkan bahwa $2,239 > 1.692$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar.

Kata kunci : Pendidikan Formal Orang Tua dan Prestasi Belajar siswa

ABSTRACT

Target of research that is to know how big relation/link mount formal education of old fellow with achievement learn student at sociology subject in Country senior high school 09 Makassar. This Research type is quantitative deskriptif with approach of correlation. Population in this research is entire/all class of XI IPS Senior high school 09 Makassar and its [of] him is 25% from population counted 140 student that is 35 student. File collecting the used is documentation and kuesioner. collected to be data to be analysed by using descriptive statistical analysis and statistical analysis [of] inerenisial that is test of normalitas, homogeneity test, correlation test and test of t use aid of SPSS (Statistical of Product And Service Solution) 20.0 windows for. Result of descriptive analysis indicate that: (1) relation/ mount formal education of old fellow good to education of father equal to 42,9% and mother 51,5% staying in category is, (2) achievement learn student at Sociology subject in SMA Country 09 Makassar stay in high category enough equal to 40% this matter is proved from mean assess student that is 81,94 staying in to span 80-84, (3) For the test of correlation (r) equal to 0,363. Where residing in at spanning 0,20 - 0,399 indicating that relation/link among/between formal education storey;level of old fellow with achievement learn student reside in at low category. While to test hypothesis by using uji-t, showing value of thitung equal to 2,239 while value of ttabel at level of signifikan $\alpha=0,05\%$ (5%) with degree of mistake ($dk = n-2$, meaning 35-2) obtained by value 1.692. From this result indicate that $2,239 > 1.692$, hence H_0 refused by H_1 accepted by its meaning there are relation/link which are positive and signifikan. Inferential that there are relation/link which are positive and signifikan among/between formal education storey;level of old fellow with achievement learn student at Sociology subject in SMA Country 09 Makassar.

Keyword : Formal Education of Old Fellow and Achievement Learn student

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Beberapa ahli mendefinisikan pendidikan sesuai dengan pandangannya masing-masing. Menurut Langeveld (Hasbullah, 1999: 2) mengartikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membentuk anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Sejalan dengan itu, Poerwadarminta (Hamdani, 2011: 18) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dan proses mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sementara itu Purwanto (2004: 10) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani, dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan dimaksudkan sebagai bentuk kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat dilaksanakan di mana saja baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Keterpaduan dalam pendidikan dapat melalui ketiga lembaga tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Agar tujuannya tercapai, ketiga-tiganya harus seiring dan sejalan. Sakdiyah (2011: 3) Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Di dalam keluarga, orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta orang tua sangat besar dalam memacu semangat dan kreatifitas belajar anak. Anak akan termotivasi dan senang belajar apabila orang tua menunjukkan perhatian yang penuh, disertai kasih sayang. Orang tua menjadi teman sejati anak, sahabat yang paling dekat dan pembina yang tak kenal menyerah.

Setiap anak memiliki potensi untuk sukses, namun tidak akan bergerak tanpa adanya bimbingan dan arahan serta kasih sayang dari orang tua. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya adalah latar belakang pendidikan formal orang tua itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, kesadaran yang tinggi akan pendidikan tentunya lahir dari individu-individu yang pernah mengecap dunia pendidikan formal. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi sangat mengharapkan anak memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau setara dengan tingkat pendidikan yang orang tuanya miliki. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalaninya orang tua yang berpendidikan formal tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah. Sebaliknya, berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah. Mereka belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengarahkan anak dalam keluarga (Suciaty 2008: 2). Fakta ini kembali mengingatkan kita bahwa seharusnya pendidikan formal tidak hanya berhenti pada orang yang pernah menjalaninya, tetapi harus menjadi kewajiban seumur hidup dengan melakukan transformasi kepada orang-orang terdekat.

Keberhasilan proses pendidikan seseorang akan terlihat ketika ia sudah mampu mendidik orang lain, minimal anaknya. Ini sebenarnya yang sangat kita harapkan kepada para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 09 Makassar menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi, yang dimaksud untuk mengkaji atau mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan diolah secara statistic deskriptif dengan presentase untuk menggambarkan keadaan dari subject. Dan teknik analisis statistic infrensial dengan menggunakan tahap analisis antara lain : Uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linear sederhana, dan analisis korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki potensi untuk sukses, namun tidak akan bergerak tanpa adanya bimbingan dan arahan serta kasih sayang dari orang tua. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya adalah latar belakang pendidikan formal orang tua itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, kesadaran yang tinggi akan pendidikan tentunya lahir dari individu-individu yang pernah mengecap dunia pendidikan formal.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 09 Makassar, menggunakan instrument penelitian berupa bentuk skor atau angka. Untuk itu, dilakukan analisis secara terpisah yaitu tingkat pendidikan formal orang tua dan prestasi belajar siswa. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa SMA Negeri 09 Makassar dibagi menjadi 3 kategori, untuk SD-SMP masuk dalam kategori rendah, SMA dalam kategori sedang dan Perguruan tinggi masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari skor tingkat pendidikan ayah siswa di SMA Negeri 09 Makassar dalam kategori rendah sebanyak 9 orang tua atau 25,7 persen, 15 orang tua atau 42,8 berada pada kategori sedang, dan 11 orang tua atau 31,4 persen dalam kategori tinggi.

Sedangkan tingkat pendidikan ibu siswa di SMA Negeri 09 Makassar menunjukkan untuk kategori rendah sebanyak 8 orang tua atau 22,9 persen, 18 orang tua atau 51,4 berada pada kategori sedang, dan 9 orang tua atau 25,7 persen dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis data tentang tingkat pendidikan formal orang tua siswa di SMA Negeri 09 Makassar. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 42,9 persen dan untuk tingkat pendidikan ibu berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 51,4 persen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum tingkat pendidikan formal orang tua berada dalam kategori “sedang” karena sebagian besar orang tua siswa di SMA Negeri 09 Makassar berpendidikan SMA dengan memiliki kategori sedang.

Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 09 Makassar dibagi atas lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 5,7 persen, 10 responden atau 28,6 dalam kategori tinggi, 14 responden atau 40 persen dalam kategori cukup tinggi, 2 responden atau

5,7 persen dalam kategori rendah dan 7 responden atau 20 persen dalam kategori sangat rendah. Dari analisis data, rentang data dimulai dari 70 – 94 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,94. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa di SMA Negeri 09 Makassar memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi, bahkan adapula siswa yang mendapat prestasi dalam kategori sangat tinggi dan tinggi mencapai 34,3 persen. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Dimana kriteria pengujian normalitas yaitu jika $p \text{ sig} > 0,05$, maka Data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p \text{ sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua signifikansinya adalah $0,219 > \alpha 0,05$ dan prestasi belajar siswa signifikansinya adalah $0,746 > \alpha 0,05$. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak tentang tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Statistik uji homogenitas digunakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Dimana kriteria pengujian homogenitas yaitu jika $p \text{ sig} > 0,05$, maka data berasal dari variansi yang sama (homogen) dan sebaliknya jika $p \text{ sig} < 0,05$, maka data tidak berasal dari variansi yang sama (tidak homogen). Hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa signifikansinya adalah $0,506 > \alpha 0,05$. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berasal dari varian yang sama (homogen).

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,032 < 0,05$, hal tersebut dapat diartikan terdapat korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien korelasi 0,363 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel berada pada tingkat “rendah” sesuai dengan patokan interpretasi. Hal ini berarti tingkat pendidikan formal orang tua mempunyai hubungan yang rendah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar.

Dalam hal ini, perlu dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi hubungan pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan melalui SPSS, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,239 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ (5%) dengan derajat kesalahan ($dk = n-2$, berarti 35-2) diperoleh nilai 1.692. Dari hasil ini menunjukkan bahwa $2,239 > 1.692$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian telah diolah melalui tahapan-tahapan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan, dan hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak. Dari hasil penelitian di SMA Negeri 09 Makassar, menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan formal orang tua siswa tergolong dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan

bahwa besarnya frekuensi responden yang berpendidikan SMA baik untuk pendidikan ayah sebesar 42,9 persen dan ibu 51,5 persen. Tingkat pendidikan formal orang tua tampaknya merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Muhtar (2004:64) tingkat pendidikan orang tua, secara umum orang tua yang tingkat pendidikannya rendah biasanya bersikap negatif terhadap pendidikan, karena kurang memahami pentingnya pendidikan akibatnya anak kurang mendapat dukungan dan perhatian dalam proses belajar, sehingga proses belajar anak di sekolah dapat menurun. Prestasi siswa di SMA Negeri 09 Makassar.

Untuk variabel prestasi belajar siswa di SMA Negeri 09 Makassar. Dari analisis data, rentang data dimulai dari 70 – 94 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,94. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa di SMA Negeri 09 Makassar memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi berada dalam rentang 80 – 84 sebesar 40%. Untuk mengetahui perkembangan nilai atau hasil belajar siswa dapat dilihat dari pengolahan nilai raport. Asumsi tersebut sejalan dengan Rasyid (2008:9) yang berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses pengukurannya kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka yang akan ditulis dalam nilai raport siswa. Jadi pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah tingkat pendidikan formal orang tua. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mudzakir (1996) bahwa tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan dan orang tua yang berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.

Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 09 Makassar. Hasil uji hipotesis mengenai hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada koefisien korelasi dengan nilai sebesar 0,363 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel berada pada tingkat “rendah” sesuai dengan patokan interpretasi. nilai t_{hitung} sebesar 2,239 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ (5%) dengan derajat kesalahan ($dk = n-2$, berarti 35-2) diperoleh nilai 1.692. Dari hasil ini menunjukkan bahwa $2,239 > 1.692$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan berada dalam kategori rendah dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa walaupun tingkat hubungannya berada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhtar (2004 : 75) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Camba Kabupaten Maros. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua cenderung semakin baik prestasi belajar anak dan sebaliknya tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan mengakibatkan kecenderungan rendahnya prestasi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pendidikan formal orang tua siswa SMA Negeri 09 Makassar tergolong dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan bahwa besarnya frekuensi responden yang

berpendidikan SMA baik untuk pendidikan ayah sebesar 42,9 persen dan ibu 51,5 persen. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar masuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari *mean* (rata-rata) nilai siswa yaitu 81,94 yang berada dalam kategori cukup tinggi, karena berada pada nilai dengan rentang 80 – 84. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai korelasi (*r*) sebesar 0,363. Dimana berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Hasil (*uji-t*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 09 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media.
- Hamdani, 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtar, 2004. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 1 Camba Kabupaten Maros*. Tesis. Makassar. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Mudzakir. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2008. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Purwanto, Ngalim.M. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakdiyah, Sitti. 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012)*.
- Suciaty, 2008. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua/Wali dengan Prestasi Siswa di SD Tetebatu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.